

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| LEMBAR PERNYATAAN | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Spesifikasi Produk..... | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Defenisi Istilah | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Pembelajaran Matematika..... | 7 |
| B. Perangkat Pembelajaran | 7 |
| C. Lembar Kerja Siswa (LKS)..... | 11 |
| D. Model <i>Think Talk Write</i> | 15 |
| E. Materi Lingkaran..... | 18 |
| F. Penelitian Relevan..... | 20 |
| G. Kerangka Berpikir | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 22 |
| B. Prosedur Pengembangan | 23 |
| C. Jenis Data | 27 |

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| D. Teknik pengumpulan data | 27 |
| E. Intsrumen Pengumpulan Data | 28 |
| F. Teknik Analisis | 28 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 31 |
| B. Pembahasan..... | 49 |
| C. Keterbatasan penelitian | 51 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 52 |
| B. Saran | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Jadwal Penelitian..... | 31 |
| Tabel 2. Aspek Validitas TTW | 24 |
| Tabel 3. Indikator Penilaian LKS Berbasis TTW | 25 |
| Tabel 4. Instrumen Penelitian | 28 |
| Tabel 5. Kompetensi Dasar dan Indikator..... | 32 |
| Tabel 6. Daftar Nama Validator | 42 |
| Tabel 7. Revisi LKS validator 1 | 44 |
| Tabel 8. Revisi LKS Validator 2..... | 44 |
| Tabel 9. Revisi LKS Validator 3..... | 45 |
| Tabel 10. Hasil Validasi Aspek Didaktik..... | 46 |
| Tabel 11. Hasil Validasi Aspek Isi..... | 46 |
| Tabel 10. Hasil Validasi Aspek Bahasa | 47 |
| Tabel 10. Hasil Validasi Aspek Tampilan..... | 48 |
| Tabel 10. Hasil Validasi keseluruhan..... | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 1. Contoh Penyajian LKS yang digunakan Siswa..... | 3 |
| Gambar 2. Langkah-Langkah Pengembangan | 27 |
| Gambar 3. Peta Konsep..... | 33 |
| Gambar 4. Cover LKS..... | 36 |
| Gambar 5. Kata Pengantar LKS..... | 36 |
| Gambar 6. Daftar Isi LKS | 37 |
| Gambar 7. Judul BAB, kompetensi Dasar dan indikator LKS | 38 |
| Gambar 8. Petunjuk LKS | 39 |
| Gambar 9. Judul materi dan tujuan pembelajaran LKS | 39 |
| Gambar 10. Tahap <i>Think</i> LKS | 40 |
| Gambar 11. Tahap <i>Talk</i> LKS | 40 |
| Gambar 12. Tahap <i>Write</i> LKS | 41 |
| Gambar 13. Daftar pustaka LKS..... | 42 |

LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1. Nama Validator..... | 70 |
| Lampiran 2. Angket Validator | 71 |
| Lampiran 3.LKS berbasis TTW | 86 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20 Tahun 2003). Oleh karena itu setiap individu harus megikuti pendidikan wajib 12 tahun, agar setiap individu dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, serta mengembangkan bakat dan minatnya dengan mengikuti pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang dipelajari, sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Dengan demikian, tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran atau pengajaran tidak akan efektif, demikian juga tanpa pembelajaran atau pengajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak memiliki arti apa-apa Sanjaya (Juriyah , 2016).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memegang peran penting, baik di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia pendidikan. Disegala aspek kehidupan manusia membutuhkan matematika. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan memberikan suatu solusi dalam masalah dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari

Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bahkan sampai di perguruan tinggi.

Pengembangan bahan ajar merupakan hal yang harus terus dilakukan oleh guru agar selalu tercipta inovasi dalam pembelajaran dan salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.

Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guru guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan. Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS termasuk media cetak hasil pengembang teknologi cetak berupa buku, berisi materi visual meliputi ringkasan materi dan latihan-latihan soal yang disertai pertanyaan untuk di jawab, daftar isian untuk di lengkapi dan lembar eksperimen Efendi (Hakim, 2014). LKS saat ini mendapat posisi terpenting dalam hal pelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

LKS merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. LKS merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran Hamdani, 2011. LKS memuat kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka LKS dapat dijadikan pedoman agar siswa dapat melakukan kegiatan secara aktif dalam pembelajaran dan membantu mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Menaming, informasi yang peneliti dapatkan mereka masih menggunakan LKS dari beberapa penerbit sebagai sarana belajar. LKS yang digunakan guru bersifat monoton dan langsung menyajikan materi sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada aktivitas dalam belajar. Siswa kurang paham dengan materi yang disajikan dalam LKS, siswa juga tidak terlatih untuk berpikir sendiri dalam mengerjakan suatu masalah

karena dalam LKS langsung menyajikan materi tanpa disertai langkah-langkah terstruktur dalam menemukan konsep dasar. Contoh LKS pada gambar 1.

» Keliling dan Luas Lingkaran

Berikut rumus keliling dan luas lingkaran.

| | |
|--------------------|---|
| Keliling lingkaran | : $K = \pi d$ atau $K = 2\pi r$ |
| Luas lingkaran | : $L = \frac{1}{4}\pi d^2$ atau $L = \pi r^2$ |

Keterangan:
 K = keliling lingkaran
 L = luas lingkaran
 $\pi = 3,14$ atau $\frac{22}{7}$
 d = diameter lingkaran
 r = jari-jari lingkaran

Contoh:
 1. Sebuah lingkaran memiliki diameter 35 cm. Tentukan panjang jari-jari dan keliling lingkaran tersebut!
 Jawab:
 $r = \frac{1}{2} \cdot d = \frac{1}{2} \cdot 35 = 17,5$ cm
 Panjang jari-jari lingkaran tersebut adalah 17,5 cm.
 $K = \pi \cdot d = \frac{22}{7} \cdot 35 = 22 \cdot 5 = 110$ cm
 Jadi, keliling lingkaran tersebut adalah 110 cm.

Gambar 1. Contoh Penyajian Materi Lingkaran Pada LKS

Berdasarkan isi LKS pada Gambar 1 terlihat bahwa masih terdapat kekurangan pada LKS tersebut diantaranya, belum terdapat LKS yang membimbing siswa untuk menemukan konsep materi melalui permasalahan di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara kepada salah satu siswa peneliti mendapat informasi bahwa LKS terbuat dari kertas buram, dan tidak berwarna sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah guru dituntut menciptakan membuat sarana belajar yang kreatif, maka penelitian pengembangan LKS ini menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dimana model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam TTW siswa diberikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan kegiatan tersebut, maka guru dapat memfasilitasi bahan ajar dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Salah satu materi yang dipelajari MTs Menaming kelas VIII adalah lingkaran. Lingkaran dipilih sebagai materi untuk mengembangkan LKS karena lingkaran sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Think Talk Write* (TTW) untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada Lingkaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana validitas LKS berbasis *Think Talk Write* pada Lingkaran?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Menghasilkan LKS berbasis *Think Talk Write* yang valid pada Lingkaran.

D. Spesifikasi Produk Yang Di Harapkan

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini adalah LKS berbasis TTW. Dengan spesifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran diawali dengan memberikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
2. LKS berisi kolom isian yang berisi pertanyaan yang berfungsi untuk membimbing siswa menemukan konsep sesuai dengan tahapan pembelajaran berbasis TTW
3. LKS memiliki gambar-gambar yang berhubungan dengan permasalahan yang diberikan.
4. LKS akan diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran 12 dan memiliki paduan warna yang menarik agar siswa termotivasi dalam belajar
5. LKS menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa
6. LKS berisi soal latihan berupa berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

E. Mamfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

LKS yang dikembangkan dapat digunakan sebagai panduan belajar matematika bagi siswa dikelas atau sebagai sarana belajar mandiri bagi siswa dirumah dan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.

2. Bagi Guru

LKS yang dihasilkan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran sebagai masukan dan membangun pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah menggunakan LKS menggunakan model TTW.

3. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan bagi penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa atau perangkat pembelajaran.

4. Bagi Pembaca

Memberikan informasi model pembelajaran matematika untuk siswa kelas VIII MTS Menaming menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) materi lingkaran.

F. Definisi Istilah

1. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kepraktisan produk tersebut.
2. Lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lebar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.
3. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kegiatan berpikir, menyusun menguji, merefleksikan dan menuliskan ide-ide.

4. LKS berbasis TTW adalah langkah-langkah pembelajaran dari berpikir, berbicara, dan menulis.
5. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan produk yang dihasilkan. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk berdiskusi beberapa orang pakar dan praktisi. Pada akhir kegiatan validasi pakar dan praktisi mengisi lembar validasi. Produk dikatakan valid jika skor rata-rata kevalidan lebih dari 2,40 (Deswita, 2013: 61).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pembelajaran yang menantang, balikan dan penguatan perbedaan individual (Musbihin, 2017).

Menurut Oemar Hamalik (Musbihin, 2017) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Jika siswa mengalami sendiri belajar maka ilmu yang diberikan akan bertahan lama dan tidak mudah dilupakan.

Definisi matematika menurut beberapa ahli yaitu : menurut Tinggih (Komariyah, 2016) matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Lerner (Komariyah, 2016) mengemukakan bahwa matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas. Kline juga mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif tetapi tidak melupakan cara bernalar induktif. Paling (Komariyah, 2016) mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia yaitu suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Dari uraian tersebut jelas bahwa pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep-konsep matematika artinya, mulailah pembelajaran matematika dengan masalah-masalah

kontekstual atau realistik bagi siswa. Pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan realitas kehidupan, dekat dengan alam pikiran siswa dan relevan dengan masyarakat agar mempunyai nilai manusiawi.

2. Perangkat Pembelajaran

a. Rencana pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah seperangkat komponen yang berada dalam suatu sistem pembelajaran menjadi pedoman penerapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ali Hamzah & Muhlisrarini, 2014). Mudlofir (2011) menuliskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi siswa; materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar; indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik; sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.

Menurut Lestari (2013), Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah skenario pembelajaran yang bersifat operasional praktis, bukan semata-mata persyaratan administratif. Berikut ini adalah komponen dari RPP.

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran merupakan hal yang pertama kali harus dibuat oleh guru. Di dalam identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas,

semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Di dalam RPP dituliskan satu kompetensi dasar saja.

3) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di dalam menuliskan indikator pencapaian kompetensi, rumus yang dapat digunakan yaitu kata kerja operasional dan objek.

4) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan instruksional merupakan aspek yang penting dalam merencanakan pembelajaran karena segala sesuatu kegiatan bermuara pada tujuan pembelajaran.

5) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

6) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Alokasi waktu mengikuti yang sudah dihitung dan ditentukan dalam silabus.

7) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar

atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Buatlah metode pembelajaran yang beragam. Pada umumnya, satu kompetensi dasar dapat melibatkan dua atau lebih metode pembelajaran.

8) Kegiatan pembelajaran

Pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

9) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian

10) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator

pencapaian kompetensi. Menurut Permendiknas no.41 tahun 2007 tentang standar proses disebutkan bahwa prinsip-prinsip penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan
- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- e) Keterkaitan dan keterpaduan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS adalah salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. LKS berupa lembaran kertas berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa). LKS sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar

dan membimbing siswa dalam belajar dan membimbing siswa dalam mempelajari konsep. LKS adalah lembaran-lembaran berisi pertanyaan atau soal yang harus dikerjakan siswa yang didalamnya berisi petunjuk serta langkah-langkah kerja untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Selain itu menurut Depdiknas (Nugroho, 2014) menyatakan dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Analisis kurikulum.

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

b) Menyusun peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Sekuens LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

c) Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat didekteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan kedalam materi pokok (MP) mendapat maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai 1 judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecahkan menjadi dua judul LKS.

d) Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perumusan KD yang harus dikuasai Rumusan KD pada suatu LKS langsung diturunkan dari dokumen SI.

2) Menentukan alat penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi-si, maka alat penilaian yang cocok dalam menggunakan pendekatan penilain acuan patokan (PAP). Dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.

3) Penyusunan materi

Materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajarin. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

4) Struktur LKS

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Petunjuk belajar (petunjuk siswa)
- c. Kompetensi yang akan dicapai
- d. Informasi pendukung
- e. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
- f. Penilaian

LKS yang digunakan siswa harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dikerjakan siswa dengan baik dan dapat memotivasi belajar siswa. Fungsi LKS menurut Prastowo (Tanila : 2019) adalah sebagai berikut: